

Implementasi Layanan Arsip Kita (LARSITA) di Pemerintah Kabupaten Belitung Timur

Implementation of Layanan Arsip Kita (LARSITA) within the East Belitung Regency Government

Woro Hapsari Candra Dewi
Pemerintah Kabupaten Belitung Timur
worohapsari320@gmail.com

Abstract

This paper discusses the implementation of the LARSITA application in East Belitung Regency, which includes static archive services, archival development and archive management activities, and vital family archive restoration services. This paper uses a scientific approach with a qualitative descriptive method to explain how the LARSITA application plays a role in facilitating the digitization of archives to accelerate the service process, expand public access, and contribute to efforts to preserve local culture and history. This impact analysis reveals meaningful progress across social, economic, technological, and cultural spheres, while also acknowledging persistent issues such as digital inequality and data protection risks. From the results of this paper, it can be concluded that the implementation of the LARSITA application has encouraged digital transformation in the field of archives, which has a significant impact on the creation of more effective and inclusive archive management. This paper recommends the need for infrastructure strengthening, increasing digital literacy capacity, and more optimal data protection to support the sustainability of overall services. It is hoped that the results of this writing can be a reference for other regions in implementing modern and sustainable digital archiving services.

Keywords: *Archival Services, Static Archives, Cultural Preservation, East Belitung Regency*

Abstrak

Transformasi digital dalam layanan kearsipan menjadi kebutuhan mendesak untuk meningkatkan efisiensi, aksesibilitas, dan pelestarian arsip di era teknologi informasi. Penelitian ini mengkaji implementasi aplikasi Layanan Arsip Kita (LARSITA) di Kabupaten Belitung Timur yang mencakup layanan arsip statis, pembinaan dan pengelolaan arsip, serta layanan restorasi keluarga dan bencana. Aplikasi ini memfasilitasi digitalisasi arsip dengan tujuan mempercepat proses pelayanan, memperluas akses masyarakat, serta mendukung pelestarian budaya dan sejarah lokal. Analisis dampak menunjukkan peningkatan signifikan dalam aspek sosial, ekonomi, teknologi, dan budaya, diikuti tantangan seperti kesenjangan digital dan keamanan data. Penelitian ini menyimpulkan bahwa transformasi digital kearsipan melalui aplikasi Layanan Arsip Kita (LARSITA) mampu memberikan kontribusi besar dalam pengelolaan arsip yang efektif dan inklusif. Rekomendasi disampaikan untuk pengembangan infrastruktur, peningkatan literasi digital, serta perlindungan data yang lebih baik guna mendukung keberlanjutan layanan. Hasil penelitian diharapkan menjadi acuan bagi daerah lain dalam mengimplementasikan layanan arsip digital yang modern dan berkelanjutan.

Kata Kunci: *Layanan Kearsipan, Arsip Statis, Pelestarian Budaya, Kabupaten Belitung Timur*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era kemajuan teknologi informasi dan komunikasi membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan termasuk di bidang administrasi pemerintahan dan pengelolaan informasi publik dan tata kelola pemerintahan. Di tengah tuntutan reformasi birokrasi, efisiensi layanan, serta keterbukaan informasi, transformasi digital menjadi strategi utama dalam meningkatkan kualitas layanan publik. Salah satu aspek penting yang terdampak oleh gelombang digitalisasi adalah layanan publik di bidang kearsipan, yang diharapkan mampu menjawab kebutuhan masyarakat dalam urusan pengelolaan arsip.

Hingga kini, banyak instansi pemerintah di Indonesia, termasuk di tingkat daerah, masih melakukan pengelolaan layanan arsip secara konvensional yakni berbasis fisik dan manual yang berpotensi menyebabkan resiko kehilangan, kerusakan dan kesulitan akses serta pembengkakan anggaran penggunaan kertas dan penggandaan.

Menurut Undang-Undang Nomor 43 tahun 2009 tentang kearsipan, arsip adalah rekaman informasi yang memiliki nilai hukum, administrasi, dan historis, serta

berfungsi sebagai bukti penting dalam mendukung akuntabilitas.

Sebagai wilayah yang aktif mengembangkan system pelayanan publik digital dalam kerangka *smart city*, Pemerintah Kabupaten Belitung Timur menyadari bahwa inovasi di bidang kearsipan memegang peranan penting. Oleh sebab itu, diperkenalkanlah aplikasi Layanan Arsip Kita (LARSITA) sebagai solusi layanan arsip digital yang bertujuan untuk mempermudah akses arsip statis pemerintah daerah, meningkatkan pengelolaan arsip, menyediakan layanan restorasi arsip atau dokumen penting keluarga dan pascabencana.

Aplikasi LARSITA merupakan bentuk nyata transformasi digital dalam mendekatkan layanan kearsipan kepada masyarakat secara cepat, efisien, dan transparan. Melalui LARSITA masyarakat tidak hanya dapat memperoleh akses terhadap layanan arsip statis, tetapi juga mendapatkan pembinaan dalam pengelolaan arsip dinamis serta fasilitas untuk mengajukan permohonan restorasi arsip vital keluarga, termasuk yang terdampak bencana.

Menilik peran strategis aplikasi LARSITA dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) maka dibutuhkan suatu kajian secara

mendalam terhadap fungsi, manfaat, tantangan dan dampak dari implementasi sistem Layanan Arsip Kita (LARSITA) yang dikembangkan dan diimplementasikan dalam lingkungan Pemerintah Kabupaten Belitung Timur.

Penelitian ini secara khusus difokuskan pada implementasi aplikasi Layanan Arsip Kita (LARSITA) sebagai inovasi layanan kearsipan berbasis digital di lingkungan Pemerintah Kabupaten Belitung Timur. Fokus penelitian diarahkan untuk memahami bagaimana aplikasi ini diterapkan, dijalankan serta memberikan nilai tambah bagi peningkatan mutu penyelenggaraan kearsipan daerah.

Dalam konteks Pemerintah Kabupaten Belitung Timur, LARSITA hadir sebagai jawaban atas tantangan tata kelola arsip yang semakin kompleks, terutama terkait kebutuhan akan layanan, kemudahan akses, dan akurasi informasi dalam mendukung proses administrasi pemerintahan. Oleh karena itu, penelitian ini menitikberatkan pada beberapa dimensi kunci yang menggambarkan dinamika implementasi aplikasi tersebut.

Penulisan ini tidak membahas aspek teknis pemrograman aplikasi secara mendalam, namun lebih pada aspek

kebijakan, layanan, serta respons pengguna, fokus penelitian ini, diharapkan diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai efektivitas implementasi LARSITA serta rekomendasi strategis bagi pengembangan dan optimalisasi layanan kearsipan digital di Kabupaten Belitung Timur pada masa mendatang

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merumuskan beberapa fokus permasalahan dalam artikel ini, yaitu:

1. Bagaimana penerapan aplikasi Layanan Arsip Kita (LARSITA) dapat mendukung transformasi digital dalam layanan kearsipan di Kabupaten Belitung Timur?
2. Apa saja jenis layanan yang tersedia dalam aplikasi tersebut dan bagaimana dampaknya terhadap efektivitas pengelolaan arsip?
3. Apa saja tantangan digital ini, dan strategi apa yang diterapkan untuk mengatasinya?

C. Tujuan

Adapun tujuan dari artikel ini, yaitu:

1. Menganalisis peran aplikasi Layanan Arsip Kita (LARSITA) dalam

mendukung digitalisasi layanan kearsipan.

2. Menggambarkan fitur-fitur utama dalam aplikasi serta bagaimana aplikasi tersebut dimanfaatkan dalam menunjang pelayanan publik.
3. Mengidentifikasi hambatan dan solusi dalam penerapan sistem digital kearsipan di lingkungan pemerintah daerah.

D. Manfaat

Penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu:

1. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur mengenai transformasi digital layanan publik, khususnya dalam bidang kearsipan.
2. Menjadi rujukan bagi Pemerintah Kabupaten Belitung timur dan instansi lain dalam mengembangkan layanan arsip berbasis digital yang efisien dan inklusif.

E. Tinjauan Pustaka

Transformasi Digital dalam Layanan Publik

Pelayanan publik yang menuntut tingkat aksesibilitas tinggi tidak bisa dipisahkan dari proses transformasi digital

dalam upaya memberikan layanan yang optimal kepada masyarakat luas. Menurut M, Salman Jabbar Sangaji & Juyus Irianto (2025), “Digitalisasi layanan publik merupakan proses integratif penerapan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dengan tujuan untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas serta kualitas layanan pemerintah”. Lebih lanjut penulis menyatakan bahwa melalui pemanfaatan platform digital masyarakat dapat mengakses informasi secara cepat dan melakukan berbagai transaksi publik tanpa perlu hadir secara fisik di kantor pelayanan.

Dalam konteks tata kelola pemerintahan, transformasi digital bukan hanya tentang pengadaan perangkat lunak, melainkan melibatkan perubahan struktur, budaya kerja, orientasi pelayanan kepada masyarakat.

Dalam siaran resmi Kementerian Pendayagunaan Aparatur Sipil Negara dan Reformasi Birokrasi (2022), transformasi digital disebut sebagai salah satu dari lima agenda prioritas reformasi birokrasi, yang meliputi digitalisasi layanan, integrasi data, serta transparansi informasi. Penerapan digitalisasi memberi peluang bagi pemerintah daerah untuk menyederhanakan proses birokrasi yang rumit, mengurangi potensi

korupsi, serta meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pelaksanaan layanan publik.

Konsep Dasar Kearsipan

Kearsipan merupakan proses pengelolaan dokumen dan informasi yang terekam untuk kebetulan organisasi, bukti hukum, serta pelestarian sejarah. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 43 tahun 2009 tentang Kearsipan, arsip diklasifikasikan ke dalam dua kategori utama, yaitu arsip dinamis dan arsip statis. Arsip dinamis digunakan secara aktif oleh instansi dalam operasional, sedangkan arsip statis disimpan karena memiliki nilai guna permanen.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan, setiap lembaga memiliki kewajiban untuk mengelola arsipnya secara tertib agar arsip tersebut mudah ditemukan, diselamatkan dan dimanfaatkan kembali bila diperlukan. Dalam praktiknya, pengelolaan arsip masih dihadapkan pada sejumlah tantangan besar, khususnya dalam hal penyimpanan, perlindungan fisik arsip, dan keterbukaan akses informasi bagi publik, sehingga digitalisasi arsip menjadi kebutuhan mendesak.

Digitalisasi Arsip

Menurut Setiawan (2021), Digitalisasi arsip adalah proses mengonversi dokumen fisik menjadi bentuk digital melalui pemindaian, klasifikasi, dan pengindeksan data. Digitalisasi bertujuan mempermudah pencarian, mempercepat risiko kehilangan atau kerusakan dokumen.

Setiawan (2021) menjelaskan bahwa digitalisasi arsip merupakan proses mengubah dokumen fisik menjadi format digital melalui tahapan pemindaian, klasifikasi, dan pengindeksan data. Namun, proses digitalisasi membutuhkan perencanaan matang, sumber daya manusia yang terlatih dan sistem keamanan informasi yang kuat.

Aplikasi Layanan Arsip Digital di Indonesia

Selama beberapa tahun terakhir, beberapa pemerintah daerah telah menginisiasi pengembangan aplikasi layanan kearsipan berbasis web dan perangkat *mobile* guna meningkatkan efisiensi dan aksesibilitas layanan. Salah satu inovasi yang layak mendapat perhatian adalah aplikasi Layanan Arsip Kita (LARSITA) yang dikembangkan oleh Pemerintah Kabupaten Belitung Timur.

Aplikasi ini menggabungkan layanan arsip statis, pengelolaan arsip dinamis, serta fasilitas restorasi arsip milik keluarga dalam satu sistem terintegrasi. Model layanan ini selaras dengan kerangka Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) yang ditetapkan oleh Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) sebagai standar nasional pengelolaan arsip digital.

Transformasi Digital Kearsipan

Sejumlah karya tulis yang membahas mengenai transformasi digital dan kearsipan antara lain dikemukakan oleh Sari dan beberapa penulis lainnya. Sari dan Yuliana (2022) meneliti peran digitalisasi arsip dalam upaya pemulihan pascabencana, menunjukkan bahwa digitalisasi mampu menyelamatkan 85% data penting keluarga yang terdampak banjir di Jawa Tengah. Sedangkan Maulida (2020) menekankan bahwa rendahnya literasi kearsipan menjadi salah satu kendala utama dalam penerapan sistem informasi arsip di tingkat daerah. Handayani (2023) mengungkapkan bahwa penggabungan berbagai layanan dalam satu aplikasi kearsipan mampu meningkatkan kepuasan pengguna sekaligus efisiensi operasional instansi.

Kerangka Teoritis

Penulisan ini merujuk pada dua kerangka teori utama:

1. Teori Sistem Informasi Publik sebagaimana dijelaskan oleh Laudon & Luodon (2021), sistem informasi publik yang baik harus memiliki karakteristik efisiensi, aksesibilitas, interoperabilitas, dan partisipatif. Aplikasi arsip digital yang baik harus mudah diakses, terintegrasi antar instansi, serta memungkinkan masyarakat turut serta dalam proses pengelolaan informasi.
2. *Teori Good Governance*, Prinsip good governance meliputi akuntabilitas, transparansi, efektifitas dan partisipasi. Digitalisasi arsip merupakan salah satu alat strategis untuk mencapai prinsip tersebut dalam pelayanan publik.

METODE

A. Pendekatan Penelitian

Tulisan ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus sebagai landasan analisis. Pendekatan ini dipilih untuk memberikan gambaran yang rinci dan mendalam mengenai pelaksanaan transformasi digital melalui aplikasi LARSITA di lingkungan Pemerintah Kabupaten Belitung Timur. Pendekatan ini

memungkinkan peneliti untuk menggali makna, pola dan pengalaman pengguna layanan serta pengelola arsip dalam proses digitalisasi layanan.

B. Jenis dan Sumber Data

Data dalam penulisan ini dikategorikan menjadi dua jenis, antara lain:

1. Data Primer, data yang diperoleh melalui wawancara dengan pengelola aplikasi, petugas kearsipan daerah dan pengguna layanan LARSITA.
2. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber, seperti dokumen resmi pemerintah daerah, laporan kegiatan kearsipan, literatur ilmiah, publikasi dalam jurnal, serta regulasi dan kebijakan yang relevan.
2. Observasi Lapangan, dilakukan untuk mengetahui langsung proses kerja, alur layanan, kendala teknis maupun nonteknis dalam implementasi aplikasi.
3. Studi Dokumentasi, dilakukan melalui analisis laporan, dokumen kebijakan serta arsip kegiatan digitalisasi untuk memperkuat data lapangan.
4. Survei *Online* untuk mengetahui persepsi pengguna terhadap kemudahan dan efektivitas penggunaan aplikasi.

C. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data dalam penulisan ini, yaitu:

1. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) dilakukan terhadap pejabat Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Belitung Timur, administrator aplikasi, serta beberapa masyarakat pengguna layanan LARSITA.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan tahapan berikut:

1. Reduksi Data
Menyortir atau menyeleksi data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumen yang relevan
2. Penyajian Data
Menyusun data dalam bentuk narasi, tabel, dan kategori tematik sesuai fokus penulisan.
3. Penarikan Kesimpulan
Melakukan interpretasi terhadap makna data dan menarik kesimpulan berdasarkan temuan serta teori yang digunakan.

E. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Belitung Timur dengan fokus pada unit kerja Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Belitung Timur sebagai pelaksana utama layanan arsip digital melalui aplikasi LARSITA. Proses penelitian direncanakan berlangsung selama dua bulan yakni dari bulan April sampai dengan bulan Mei 2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penerapan Aplikasi LARSITA sebagai Penggerak Transformasi Digital Layanan Kearsipan

Penerapan aplikasi LARSITA di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Belitung Timur menunjukkan langkah konkret pemerintah daerah dalam mewujudkan transformasi digital di bidang kearsipan. Berdasarkan hasil penelitian, implementasi LARSITA berfungsi sebagai instrumen modernisasi yang mengubah proses kerja kearsipan dari sistem manual menjadi digital, terstruktur dan terdokumentasi.

Transformasi digital yang dihadirkan LARSITA tampak pada beberapa aspek penting. Pertama, aplikasi ini menghadirkan digitalisasi alur layanan, mulai dari permintaan arsip, pencarian arsip, verifikasi, hingga penyampaian hasil layanan. Seluruh

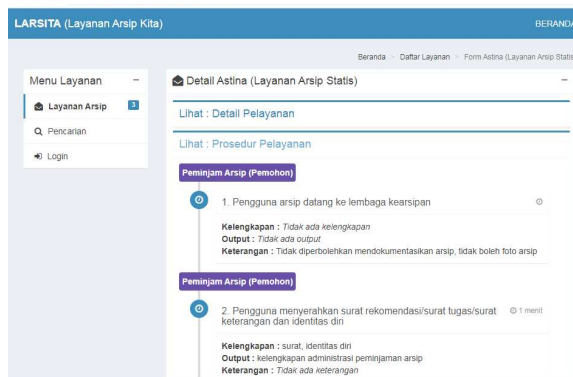
proses dilakukan melalui *platform* elektronik yang dapat diakses kapan saja oleh pengguna layanan, baik internal perangkat daerah maupun masyarakat. Hal ini memutus ketergantungan pada proses tatap muka dan penanganan dokumen fisik yang selama ini menjadi kendala utama.

Kedua, LARSITA berperan dalam mempercayai proses pelayanan melalui otomatisasi pencarian arsip dan pengelolaan *metadata*. Aplikasi ini mampu memetakan arsip secara sistematis, sehingga waktu yang dibutuhkan untuk menemukan arsip tertentu menjadi jauh lebih singkat dibandingkan metode manual. Percepatan layanan ini merupakan salah satu indikator keberhasilan transformasi digital, sekaligus meningkatkan nilai tumbuh bagi pengguna layanan.

Ketiga, penerapan LARSITA mendukung prinsip *e-government* dengan menyediakan rekam jejak yang akuntabel dalam setiap tahapan layanan. Fitur log aktivitas, status layanan dan jejak digital pengguna menjadikan penyelenggaraan kearsipan lebih transparan dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, Penerapan LARSITA tidak hanya meningkatkan efisiensi administrasi, tetapi juga menguatkan budaya tertib arsip dan akuntabilitas.

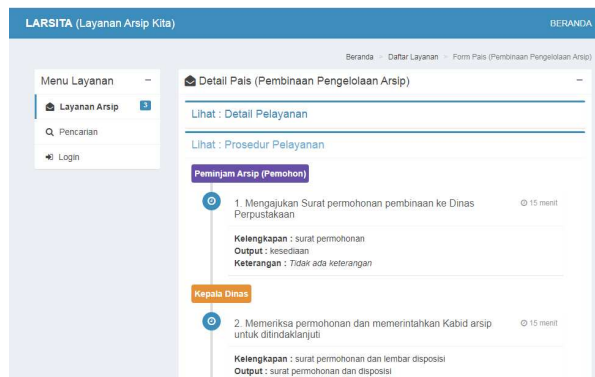
Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi LARSITA merupakan bentuk nyata dari transformasi digital layanan kearsipan yang berorientasi pada efisiensi, transparansi, kemudahan akses dan peningkatan kualitas layanan publik.

Berikut alur layanan LARSITA



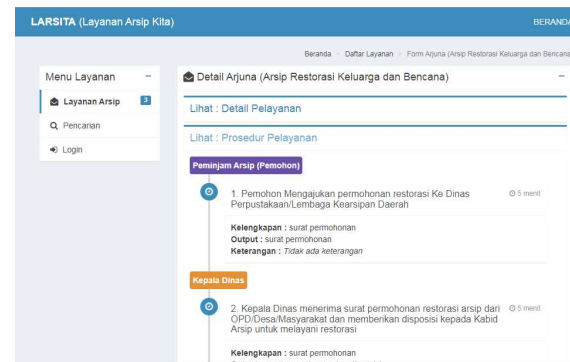
Gambar 1. Alur Layanan LARSITA pada Sub menu Layanan ASTINA (Arsip Statis Kita)

Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kab. Belitung Timur



Gambar 2. Alur LARSITA pada Sub Menu Layanan PAIS (Pembinaan Pengelolaan Arsip)

Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kab. Belitung Timur



Gambar 3. Alur LARSITA pada Sub Menu Layanan ARJUNA (Layanan Restorasi Arsip Keluarga dan Terdampak Bencana)

Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kab Belitung Timur

B. Jenis Layanan dalam LARSITA dan Dampaknya terhadap Efektivitas Pengelolaan Arsip

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi LARSITA menyediakan beberapa jenis layanan inti yang mendukung pelaksanaan fungsi kearsipan di Kabupaten Belitung Timur. Aplikasi Layanan Arsip kita (LARSITA) dikembangkan menggunakan teknologi web dengan arsitektur *cloud* yang aman dan mudah untuk diskalakan sesuai kebutuhan.

Sistem ini mencakup beberapa modul utama, yaitu:

1. Modul Pengguna, yang terdiri dari fitur registrasi, autentikasi, dan pengelolaan profil pengguna.

2. Modul Layanan Arsip Statis

Database arsip digital dengan fungsi pencarian.

3. Modul Pembinaan dan Pengelolaan: Sistem manajemen pelatihan dan konsultasi *online*.

4. Modul Restorasi

Mencakup formulir pengajuan serta pengelolaan seluruh tahapan dalam proses restorasi dokumen

5. *Dashboard* Admin

berfungsi untuk memantau aktivitas sistem, menyajikan analisis data, serta mengelola konten arsip secara keseluruhan.

6. Modul Indeks Kepuasan Layanan

Fitur keamanan meliputi enkripsi data, *backup* otomatis, serta autentikasi dua faktor untuk perlindungan data sensitif.

Pengguna aplikasi LARSITA, yaitu:

1. Masyarakat umum yang ingin mengakses arsip statis atau mengajukan permohonan restorasi dokumen keluarga.
2. OPD dan lembaga pendidikan sebagai subyek pembinaan kearsipan.
3. Petugas arsip dan administrator yang bertugas mengelola serta memantau layanan secara *real-time*.

Tabel 1. Jumlah Pengguna Laynaan Arsip Kita

Bulan	Pengunjung	ASTINA	PAIS	ARJUNA
Januari	140	35	30	8
Februari	250	40	32	10
Maret	280	50	40	13
April	350	55	56	7
Mei	400	60	65	11

Sumber : Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kab.
Belitung Timur



Gambar 4: Infografis Data Pengakses LARSITA
Sumber Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kab.
Belitung Timur

Target utama penggunaan aplikasi LARSITA adalah meningkatkan akses arsip hingga 70% dibanding metode manual dan mempercepat proses layanan hingga 50 %.

1. Layanan Arsip statis Kita (ASTINA)

ASTINA berperan sebagai fitur utama yang menyediakan akses terhadap arsip yang telah melewati masa aktifnya. Dalam konteks ini, arsip statis memiliki nilai permanen dan bersifat sebagai bahan rujukan sejarah, budaya dan administratif.

a. Proses Digitalisasi Arsip

Proses digitalisasi dilakukan secara bertahap dan terstruktur dimulai dari

- 1) Inventarisasi arsip, yaitu kegiatan di mana petugas melakukan survei ke OPD, kantor kecamatan, dan berbagai instansi lainnya untuk mendata arsip statis yang berpotensi digitalisasi. Setelah dilaksanakan akuisisi arsip dan dibuatkan Daftar Arsip statis serta Inventarisasi arsip atau *Guide* Arsip.
- 2) Pemindahan berkualitas tinggi: Arsip asli dipindai menggunakan *scanner* resolusi 600dpi untuk menghasilkan gambar dan dokumen digital yang tajam dan jelas. Sesuai dengan Peraturan

Bupati Belitung Timur Nomor 58 tahun 2023 tentang Pedoman Pengelolaan Arsip Alih Media dan Arsip Terjaga.

- 3) Pemberian *Metadata* dan Indeksasi; Setiap arsip diberi label metadata yang terdiri atas judul, tanggal pembuatan, jenis dokumen, sumber dan kata kunci yang memudahkan pencarian.
- 4) Unggah dan Validasi Data: Data digital diunggah ke server aplikasi dan melewati proses validasi oleh petugas arsip untuk memastikan kelengkapan dan keakuratan *metadata*.
- 5) Mekanisme Akses Permohonan Arsip, Pengguna dapat mengakses arsip melalui fitur pencarian menggunakan: Kata kunci (judul, tahun, nama pejabat terkait), Kategori arsip/ Katalog arsip, dan Filter Tanggal

Apabila pengguna layanan menemukan arsip yang dibutuhkan, pengguna dapat mengajukan permohonan salinan resmi peminjaman arsipnya. Permohonan tersebut diproses secara elektronik dan jika disetujui pengguna dapat

menerima *file* digital yang telah dilegalisasi secara elektronik.

b. Statistik Penggunaan

Statistik penggunaan selama satu tahun data menandakan tren kenaikan pemanfaatan layanan arsip statis, yang menunjukkan tingkat adopsi aplikasi cukup positif.

Dampak sosial dan Budaya adalah sebagai berikut.

- 1) Pelestarian Warisan Lokal, di mana arsip digital yang dapat diakses oleh publik membantu masyarakat dalam mengenal serta menjaga sejarah dan identitas daerah.
- 2) Peningkatan Pendidikan: Sekolah dan universitas menggunakan arsip ini sebagai bahan ajar yang autentik.
- 3) Transparansi Pemerintahan: akses publik terhadap dokumen kebijakan daerah menjadi salah satu hal yang memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja pemerintah.

2. Layanan Pembinaan dan Pengelolaan Arsip (PAIS)

Layanan ini merupakan wujud komitmen pemerintah dalam meningkatkan kapasitas sumber daya manusia di bidang kearsipan pada perangkat daerah, instansi swasta, LSM/Ormas, Organisasi Politik, BUMD, dan Lembaga lainnya agar lainnya agar mampu mengelola arsip secara baik dan sesuai dengan standar yang berlaku.

a. Program Pelatihan dan Pendampingan

Melalui LARSITA Perangkat Daerah dapat mendaftar pelatihan/ magang ataupun mengajukan layanan pembinaan dan pendampingan kearsipan dapat mengakses layanan ini, salah satu pelatihan atau pembinaan yang dilakukan. Beberapa materi yang diberikan antara lain mencakup pembinaan pengelolaan arsip dinamis, pengelolaan arsip aktif dan inaktif, pemanfaatan aplikasi serta teknologi digital, standar penyimpanan arsip dan penerapan SOP kearsipan. Kegiatan pendampingan atau pelatihan terkait pemberkasan arsip SRIKANDI, serta layanan pembinaan lainnya yang dibutuhkan oleh pengguna layanan

kearsipan, turut disediakan sesuai kebutuhan. Pelatihan atau pun Pembinaan dapat dilakukan secara daring (webinar) atau luring (workshop di kantor dinas) Namun, jika diperlukan visitasi atau kunjungan langsung, maka tim akan menyusun jadwal kunjungan sesuai permintaan.

b. Konsultasi dan *Monitoring*

OPD yang mengalami kendala dapat mengajukan konsultasi *online*, dengan sistem tiket yang menjamin penanganan tepat waktu. Aplikasi saat ini masih belum menyediakan fitur *monitoring* dan sedang dalam proses pengembangan sistem. Diharapkan setelah adanya fitur baru ini nanti akan membantu melihat status pengelolaan arsip setiap OPD dapat dipantau secara *realtime* berdasarkan indikator kinerja.

c. Studi Kasus

Dinas Perpustakaan dan kearsipan Kabupaten Belitung Timur Menggunakan aplikasi untuk memantau progres pengelolaan arsip di lapangan dengan pengajuan layanan yang disampaikan di 34 Perangkat Daerah, 39 desa, 1 BUMD,

30 Ormas/LSM, 8 Organisasi Politik di Kabupaten Belitung Timur. Dari 34 OPD, 33 OPD berhasil memenuhi standar nasional pengelolaan arsip dalam waktu 5 bulan setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan intensif.

Tabel 2. Jumlah Penerima Layanan PAIS

Nama Penerima Layanan	Jumlah	Jumlah Keberhasilan Pemenuhan Standar Pengelolaan Arsip	Tingkat Keberhasilan
OPD dan UPT	37	36	97,29%
Desa	39	39	100%
BUMD	1	1	100%
LSM Ormas	30	28	93,33%
ORPOL	8	8	100%

Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kab. Belitung Timur

d. Evaluasi Efektivitas

Hasil Evaluasi menunjukkan:

- 1) Waktu penyelesaian pengelolaan arsip menurun rata-rata 30 hari menjadi 15 hari .
- 2) Tingkat kesalahan klasifikasi arsip berkurang hingga 30 %
- 3) Kepuasan OPD terhadap layanan pembinaan mencapai 4,5 dari skala 5.

3. Layanan Restorasi Arsip Vital Keluarga dan Bencana (ARJUNA)

Layanan ini memiliki peran penting sebagai bagian dari upaya sosial dan kemanusiaan, yakni membantu warga terdampak bencana alam dalam memulihkan dokumen-dokumen penting yang hilang atau mengalami kerusakan. Selain itu, layanan ini juga membantu keluarga yang memiliki arsip vital yang rusak untuk dilakukan perbaikan atau restorasi.

a. Mekanisme Pengajuan Restorasi

Pengguna dapat mengajukan permohonan secara daring dengan tahapan:

- 1) Mengisi formulir yang memuat data secara lengkap.
- 2) Melampirkan foto dokumen yang rusak beserta salinan identitas sebagai bukti pendukung.
- 3) Setelah verifikasi, Pengguna diarahkan untuk menyampaikan dokumen asli yang rusak untuk diperbaiki, dan untuk saat ini belum dikembangkan sistem restorasi secara digital menggunakan teknologi pemulihan gambar dan rekonstruksi data.

4) Dokumen asli dapat direkonstruksi secara fisik melalui kerja sama dengan arsiparis dan institusi terkait.

b. Pengalaman Pasca Bencana

Ketika banjir besar melanda wilayah Kabupaten Belitung Timur, aplikasi ini dimanfaatkan secara intensif untuk mendukung penanganan arsip warga yang terdampak. Dalam 2 minggu pertama, tercatat 70 permohonan restorasi dokumen keluarga diterima. Sebanyak 85% dokumen berhasil direstorasi, baik dalam bentuk fisik maupun digital, sehingga mempercepat proses pengurusan dokumen penting bagi masyarakat.

c. Analisis Kinerja Layanan

Waktu pengajuan Layanan dapat dilakukan dalam waktu yang cepat 5 menit, waktu rata-rata proses restorasi dokumen adalah 5-7 hari, Membantu proses digitalisasi dokumen warga masyarakat sehingga mengurangi risiko kehilangan data lebih lanjut. Layanan ini meningkatkan rasa aman dan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah daerah.

C. Analisis Dampak Terhadap Efektivitas Pengelolaan Arsip

Transformasi digital layanan kearsipan melalui aplikasi Layanan Arsip Kita (LARSITA) membawa perubahan fundamental dalam tata kelola arsip di Kabupaten Belitung Timur. Dampak yang dihasilkan tidak hanya berkaitan dengan efisiensi operasional, tetapi juga mencakup aspek sosial, ekonomi, budaya, hingga teknologi informasi meskipun membawa dampak positif, transformasi digital dalam layanan kearsipan juga menghadirkan tantangan dan potensi risiko dari sisi dampak negatifnya.

1. Dampak Sosial

a. Peningkatan Aksesibilitas Layanan Arsip

Ketika pelayanan melalui proses manual akses masyarakat terhadap arsip statis dan layanan restorasi sangat terbatas, terutama bagi warga di daerah terpencil. Dengan hadirnya aplikasi Layanan Arsip Kita (LARSITA), aksesibilitas layanan arsip meningkat signifikan karena masyarakat dapat mengakses arsip melalui perangkat digital kapan saja dan dari mana saja.

Hasil analisis data penggunaan aplikasi selama satu tahun menunjukkan peningkatan jumlah pengguna aktif hingga mencapai 65 %. Hal ini menandakan bahwa masyarakat mulai terbiasa memanfaatkan layanan digital yang sebelumnya sulit dijangkau.

b. Penguatan Keterlibatan Masyarakat dalam Pelestarian Arsip

Aplikasi tidak hanya sebagai sarana akses tetapi juga untuk menjadi media edukasi yang meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya arsip sebagai bagian dari warisan budaya dan sejarah lokal. Fitur interaktif dan informasi terkait arsip mendorong partisipatif aktif masyarakat dalam menjaga dan melestarikan arsip

Sosialisasi dan pelatihan yang diadakan melalui aplikasi turut memotivasi warga untuk lebih peduli terhadap dokumentasi keluarga dan komunitas.

c. Penyediaan Layanan Kearsipan yang Inklusif

Aplikasi LARSITA dirancang dengan antar muka ramah pengguna

dan fitur aksesibilitas untuk penyandang disabilitas sehingga meningkatkan inklusivitas layanan. Pendekatan ini memastikan bahwa seluruh lapisan masyarakat, termasuk kelompok rentan dapat memperoleh manfaat yang sama dari layanan arsip digital.

2. Dampak Ekonomi

a. Efisiensi Biaya Operasional

Layanan kearsipan digital melalui aplikasi LARSITA mampu menekan biaya operasional yang sebelumnya dialokasikan untuk penyimpanan fisik, pencetakan dokumen dan distribusi secara manual. Pemanfaatan aplikasi LARSITA membantu mengurangi kebutuhan akan ruang arsip fisik serta mengoptimalkan penggunaan sumber daya manusia secara lebih efisien.

Jika diestimasi efisiensi anggaran yang dihitung dari pengurangan penggunaan kertas, biaya fotokopi dokumen, serta waktu kerja petugas menunjukkan penurunan biaya sekitar 40 % dibandingkan dengan metode konvensional.

b. Efisiensi Waktu

Proses pengelolaan arsip yang terotomatisasi, memungkinkan petugas fokus pada tugas strategis lainnya. Sedangkan waktu penyelesaian permohonan arsip yang menurun signifikan meningkatkan produktivitas dan kualitas pelayanan publik.

Analisis survei internal menunjukkan bahwa rata-rata waktu penyelesaian permohonan arsip turun dari 10 hari menjadi 5 hari setelah penggunaan aplikasi.

3. Dampak Pendidikan dan Penelitian

Akses terhadap arsip digital membuka peluang baru penulisan akademik dan pengembangan ilmu pengetahuan. Lembaga pendidikan seperti perguruan tinggi dan sekolah dapat memanfaatkan arsip sebagai sumber data primer yang mendukung berbagai riset dan proses pembelajaran.

Situasi ini turut berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan serta pengembangan sumber daya manusia di tingkat lokal.

4. Dampak Teknologi dan Inovasi

a. Peningkatan Kapabilitas Teknologi Informasi Daerah

Selama proses implementasi aplikasi Layanan Arsip Kita (LARSITA) turut mendorong perkembangan infrastruktur teknologi informasi di Kabupaten Belitung Timur, termasuk peningkatan jaringan internet dan pengembangan pusat data digital.

Penggunaan teknologi *cloud computing* dan enkripsi modern meningkatkan keandalan serta keamanan sistem sekaligus memperluas kapasitas layanan digital pemerintah.

b. Adopsi Teknologi Digital oleh Pengguna Layanan

Seluruh pengguna aplikasi, baik dari kalangan masyarakat umum maupun OPD, menunjukkan peningkatan dalam hal kompetensi digital. Sosialisasi maupun panduan yang disediakan oleh aplikasi memudahkan adaptasi terhadap teknologi baru, yang pada akhirnya meningkatkan literasi digital secara keseluruhan di wilayah tersebut.

Peningkatan penggunaan fitur lanjutan, seperti pengajuan *online* dan konsultasi digital, meningkat 50% dalam periode enam bulan pertama.

c. Inovasi Layanan Kearsipan Berbasis Digital

Keberhasilan aplikasi ini membuka peluang untuk pengembangan inovasi lainnya seperti integrasi teknologi AI dalam pencarian arsip otomatis, penerapan *blockchain* guna meningkatkan keamanan data, serta pemanfaatan *machine learning* dalam layanan restorasi arsip secara cerdas.

5. Dampak Budaya dan Historis

a. Pelestarian Warisan Budaya Lokal

program digitalisasi arsip statis memungkinkan pelestarian dokumen bersejarah dan budaya lokal yang rentan rusak jika disimpan dengan baik membantu menjaga memori kolektif masyarakat Belitung Timur, sekaligus menyediakan bahan bagi penulisan sejarah dan kebudayaan.

Program restorasi dan pendokumentasian budaya melalui

aplikasi LARSITA ini turut mendorong upaya revitalisasi tradisi lokal.

b. Peningkatan Kesadaran Sejarah di Kalangan Generasi Muda

Akses yang mudah terhadap arsip sejarah mempermudah generasi muda dalam mengenali asal-usul dan perjalanan perkembangan daerahnya. Hal ini berkontribusi pada pembentukan identitas lokal yang kuat dan rasa bangga terhadap warisan leluhur.

D. Tantangan dalam Implementasi LARSITA

Berbagai tantangan yang muncul selama implementasi aplikasi LARSITA adalah sebagai berikut:

1. Teknologi dan infrastruktur

Keterbatasan akses internet di daerah pelosok menghambat penggunaan aplikasi. Keterbatasan yang tidak stabil kerap menghambat proses unggah dokumen ke dalam sistem.

2. Sumber daya Manusia

SDM kearsipan diperlukan yang telah bersertifikasi keahlian restorasi dokumen.

3. Sosialisasi dan Literasi Digital

Pelaksanaan sosialisasi aplikasi belum merata, terutama di wilayah pedesaan. Penyebarluasan informasi masyarakat yang masih rendah membuat mereka kesulitan menggunakan aplikasi secara optimal.

4. Keamanan Data

Dalam hal ancaman terhadap serangan siber seperti *hacking* dan *phising* menjadi perhatian utama. Perlindungan data pribadi pemohon restorasi harus ditingkatkan melalui enkripsi dan kontrol akses ketat.

E. Strategi Pengembangan LARSITA

1. Pengembangan Infrastruktur

Menjalin kolaborasi intensif dengan Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik dan Persandian Kabupaten Belitung Timur guna memperluas jaringan di wilayah yang masih mengalami *blankspot* jaringan aplikasi. Peningkatan *bandwidth* jaringan internet Beltim-Net disertai dengan pemasangan Wifi milik pemerintah daerah di kantor desa dan lokasi strategis lainnya untuk mendukung akses masyarakat.

2. Pengembangan SDM dan Literasi

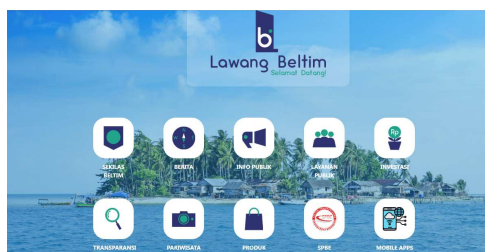
Dilaksanakan program pelatihan berkala bagi arsiparis dan petugas OPD serta seringnya dilakukan workshop literasi digital untuk masyarakat, difokuskan pada pengguna aplikasi.

3. Peningkatan Sistem dan Keamanan

Penggunaan teknologi *blockchain* untuk menjaga integritas data arsip. Penerapan sistem audit keamanan berkala dan simulasi serangan siber yang dilakukan oleh Tim Audit TIK.

4. Penguatan Kemitraan dan Kolaborasi

Aplikasi LARSITA telah terhubung dan terintegrasi dengan layanan publik lainnya melalui Super APP Satu Data yang dikenal dengan nama LAWANG BELTIM. Selain itu melakukan penjangkauan kerja sama dan kolaborasi dengan perguruan tinggi Universitas Bangka Belitung untuk riset dan pengembangan layanan kearsipan digital.



Gambar 2. Lawang Beltim

Sumber : Beltim-Net Lawang Beltim



Gambar 3. Aplikasi LARSITA

Sumber Beltim-Net lawang Beltim

F. Analisis Tantangan dan Resiko Dampak Negatif

1. Resiko Digital Divide

Satu sisi proses aksesibilitas meningkat, namun ketimpangan akses teknologi masih menjadi tantangan, terutama di wilayah pedesaan dan kalangan masyarakat yang kurang mampu. Kondisi ini berpotensi menyebabkan kesenjangan layanan dan informasi.

2. Isu Keamanan dan Privasi Data

Pengelolaan data arsip digital memiliki potensi risiko terhadap ancaman keamanan siber, seperti pencurian data, peretasan dan penyalahgunaan informasi. Oleh Karena itu, Perlindungan data pribadi harus menjadi prioritas utama guna menjaga kepercayaan pengguna terhadap sistem.

3. Resistensi Perubahan dan Adaptasi

Beberapa Perangkat Daerah dan pengguna lama menunjukkan resistensi terhadap perubahan dari sistem manual ke digital, yang dapat memperlambat proses transformasi. Kondisi ini dibutuhkan strategi komunikasi dan pelatihan yang efektif untuk mengatasi hambatan ini.

SIMPULAN

Tulisan ini membahas implementasi layanan kearsipan melalui aplikasi Layanan Arsip Kita (LARSITA) di Kabupaten Belitung Timur, yang mencakup layanan arsip statis, pembinaan dan pengelolaan arsip serta layanan restorasi bagi keluarga dan korban bencana. Transformasi digital ini telah memberikan dampak yang sangat signifikan yaitu dampak efisiensi kecepatan waktu layanan meningkat 80-90%, apabila dilihat dari data estimatif berdasarkan standar waktu manual arsip, serta berdasarkan dari pengguna layanan internal yang melaporkan layanan lebih cepat melalui menu survei pengguna. Dampak Akurasi data ketelusuran arsip meningkat arsip mencapai 25-30% lebih baik dibandingkan proses manual. Dilihat dari konsistensi *metadata* lebih terjaga karena LARSITA memakai format yang sama.

Dampak efisiensi operasional meningkat 40-50% diukur dari pengukuran standar beban kerja (LAKIP/ SOP) yang menunjukkan bahwa waktu petugas terserap lebih banyak kualitas bukan pekerjaan fisik, Dampak Aksesibilitas Jumlah pengguna dan permintaan layanan meningkat dari 120% menjadi 200-250%. Dampak terhadap transparansi dan akuntabilitas Layanan meningkat dari 50% (manual) menjadi 100% tercatat digital. Tercatat dalam *metadata* rekam jejak serta penurunan komplain terkait keterlambatan layanan. Dampak terhadap budaya kerja dan profesionalisme kearsipan meningkat yaitu 35-40% dilihat dari hasil evaluasi kearsipan menunjukkan konsistensi penggunaan *form* digital.

Dari aspek sosial, aplikasi ini berhasil memperluas aksesibilitas layanan kearsipan secara inklusif, memungkinkan masyarakat dari berbagai kalangan untuk lebih mudah mengakses dan memanfaatkan arsip. Selain itu aplikasi ini juga mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pelestarian arsip serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengarsipan dalam menjaga warisan budaya dan sejarah lokal.

Secara ekonomi, digitalisasi layanan kearsipan melalui aplikasi ini mampu mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya,

menurunkan biaya operasional, serta meningkatkan produktivitas aparatur pemerintah daerah dalam pengelolaan arsip dan pelayanan kepada masyarakat. Selain itu, kemudahan akses arsip digital membuka peluang bagi sektor pendidikan dan penulisan untuk berkembang lebih baik.

Dari sisi teknologi, penerapan aplikasi Layanan Arsip Kita (LARSITA) mendorong modernisasi infrastruktur TI di daerah, meningkatkan literasi digital pengguna, serta membuka peluang bagi pengembangan inovasi teknologi lanjutan seperti kecerdasan buatan. Namun, tantangan terkait keamanan data dan resistensi adaptasi tetap harus diantisipasi. Dampak budaya yang paling signifikan adalah pelestarian warisan budaya dan sejarah lokal secara digital, yang memungkinkan generasi muda untuk lebih mengenal dan mencintai akar budaya mereka. Dengan demikian, aplikasi ini tidak hanya menjadi sarana pengelolaan arsip, tetapi juga media edukasi dan pelestarian budaya yang berkelanjutan.

REKOMENDASI

Untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan kualitas layanan arsip digital, maka disarankan beberapa hal berikut:

1. Pengembangan infrastruktur Teknologi dan Literasi Digital.

Pemerintah Daerah Kabupaten Belitung Timur perlu memperkuat dan memperluas akses infrastruktur teknologi informasi serta menyediakan pelatihan literasi digital yang berkelanjutan bagi masyarakat dan aparatur terkait.

2. Keamanan dan Perlindungan Data

Penerapan standar keamanan siber yang tinggi serta *monitoring* rutin sangat penting dilakukan guna melindungi arsip digital dari berbagai ancaman keamanan yang semakin kompleks.

3. Peningkatan Kualitas Layanan dan Pengalaman Pengguna

Aplikasi LARSITA terus dikembangkan agar semakin *user-friendly*, responsif dan sesuai dengan kebutuhan pengguna, dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat melalui umpan balik.

4. Sosialisasi dan Pendampingan

Pendampingan secara konsisten kepada masyarakat dan aparatur sangat diperlukan untuk mengurangi resistensi serta mempercepat adaptasi terhadap sistem digital.

5. Kolaborasi Multi-Pihak

Intensitas Kolaborasi Multi-Pihak salah satunya penguatan sinergi antara pemerintah akademisi, komunitas

budaya dan sektor swasta akan memperkaya konten arsip digital dan meningkatkan kualitas pengelolaan arsip.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kepala ANRI, Yth. Bapak Dr. Mego Pinandito, M.Eng

Deputi Bidang Tata Kelola Kearsipan Nasional Yth. Ibu desi Pratiwi

Direktur SDM Kearsipan dan Sertifikasi Yth. Bapak drs. Amieka Hasraf, M.M

Bupati Belitung Timur, Yth Bapak Kamarudin Muten

Wakil Bupati Belitung timur, yth Bapak Khairil Anwar

Sekretaris Daerah Kabupaten Belitung Timur Ibu Erna Kunondo , SH

Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Belitung Timur , Yth. Bapak Mudiarsono, SE, MIR

Plt.Kepala Dinas Komunikasi, Informatika Statistik dan Sandi Yth. Partono

Sekretaris Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Belitung Timur, Yth. Robby Yanuar, S.E

Ibunda Tercinta, Suami dan anak-anak tercita

Segenap Panitia Arsiparis Teladan Nasional Tahun 2025, Dewan Juri dan Rekan Rekan Artelnas yang berbahagia

Rekan -Rekan DFA angkatan V tahun 2024 dan semua pihak yang banyak sekali memberikan dukungan dan semangat hingga dapat mencapai babak final

Semoga ketercapaian ini dapat memotivasi bahwa profesi arsiparis adalah profesi yang membanggakan dan bergengsi

DAFTAR PUSTAKA

- United Nations Development Programme. (1997). Governance for sustainable human development. UNDP. <https://www.undp.org/publications/governance-sustainable-human-development>
- Handayani, R. (2023). Integrasi antar-layanan dalam aplikasi kearsipan: Dampaknya terhadap kepuasan pengguna dan efisiensi operasional instansi. *Jurnal Manajemen Informasi dan Kearsipan*, 10(1), 45–56.
- Maulida, N. (2020). Rendahnya literasi kearsipan sebagai hambatan utama dalam implementasi sistem informasi arsip daerah. *Jurnal Kearsipan dan Informasi*, 5(2), 123–134.
- Sangaji, M.S.J, & Irianto, J (2025). Transformasi Inovasi pelayanan publik menuju pemerintahan digital. *Jurnal Administrasi Publik*, 12 (1), 45-60
- Sari, M., & Yulianto, D. (2018). "Peran Digitalisasi idalam Pelestarian Warisan Budaya Lokal." *Jurnal*

Budaya idan Teknologi, 5(2), 99-113.

Setiawan, A.(2021). Digitalisasi arsip untuk efisiensi pengelolaan dan pengurangan beban ruang simpan fisik. *Jurnal Manajemen Informasi dan Kearsipan*, 8(1), 45–53.

Latifah/ Manggar,Belitung Timur 9 Mei 2025

Mulyani / Desa Baru, Belitung Timur, 10 Mei 2025

Rita / Gantung, Belitung Timur 14 Mei 2025